

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kesuksesan suatu bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai jika para pendidik atau guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan aktif dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain berperan aktif, seorang guru harus memiliki kualitas yang terpercaya.

Guru yang berkualitas yakni guru yang menguasai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru yang berkaitan dengan penelitian ini yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Untuk mencapainya, guru harus mempelajari ilmu pendidikan baik secara teoretis maupun praktis. Salah satu ilmu pendidikan yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki guru maupun calon guru. Kemampuan ini sejalan dengan tugas dan

N. Rohman Maidasari, 2012

Analisis Kesahihan dan Keterpercayaan Alat Evaluasi BSE Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester I (Penelitian Deskriptif terhadap Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Untuk SMP yang Digunakan di Bandung Timur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Guru dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya, guru akan mendapat gambaran mengenai efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memutuskan tindak lanjut bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik maupun kurang baik. Semua itu akan tercapai jika guru menyusun atau memilih alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Namun, dalam praktik di sekolah, seringkali guru membuat instrumen-instrumen tanpa mengikuti aturan-aturan tertentu. Beberapa guru menggunakan soal-soal lama yang belum diketahui kualitasnya. Ada pula guru yang membuat instrumen, seperti soal-soal ulangan atau ujian akhir semester langsung mengambil dari buku sumber.

Buku sumber memang memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Melalui buku sumber, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan teratur sebab buku sumber dapat dijadikan pedoman yang jelas. Buku sumber juga memberikan fasilitas belajar mandiri. Pada Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 pada Pasal 1 ayat 3 tentang buku ditetapkan hal berikut.

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan

Saat ini buku sumber dapat dengan mudah didapat oleh guru atau bahkan siswa. Salah satu buku sumber yang dapat dengan mudah diakses bernama Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE dinyatakan sebagai terobosan baru dari Depdiknas agar guru juga siswa dengan mudah mendapatkan sumber belajar. BSE dapat diunduh melalui internet, dibeli dalam bentuk kepingan DVD, atau dibeli versi cetaknya dengan harga yang murah.

Kemudahan ini membuat guru menjadi mudah pula memilih kemudian menggunakan alat evaluasi dalam BSE untuk mengukur pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia beberapa SMP di Bandung timur 60% di antaranya menggunakan soal-soal dalam BSE (Buku Sekolah Elektronik) untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Wawancara pertama dilaksanakan di SMPN 4 Bandung, wawancara ini dilaksanakan Hari Kamis Tanggal 19 Januari 2012. Penulis mewawancarai Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang bernama Ibu Tita dan Ibu Kuswati. Hasil wawancara dengan kedua guru tersebut yaitu di SMPN 4 Bandung menggunakan soal evaluasi BSE Bahasa Indonesia untuk latihan. ulangan harian, maupun ulangan umum, transkrip wawancara terlampir. Pada Hari Jumat, Tanggal 20 Januari 2012 pukul 08.30, penulis melakukan wawancara ke SMPN 8 Bandung. Penulis

mewawancari Pak Djuhana Komar selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Sekolah ini pun menggunakan soal evaluasi BSE Bahasa Indonesia untuk latihan. ulangan harian, maupun ulangan umum, transkrip wawancara terlampir. Pada Tanggal yang sama, pukul 15.00, penulis melakukan wawancara ke SMPN 20 Bandung. Penulis mewawancarai Ibu Diah, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah ini pun menggunakan soal evaluasi BSE Bahasa Indonesia untuk latihan. ulangan harian, maupun ulangan umum, transkrip wawancara terlampir. Pada Hari Sabtu, Tanggal 21 Januari 2012, pukul 09.00, penulis melakukan wawancara di SMPN 50 Bandung. Penulis mewawancarai Ibu Siti Nursyamsiah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sekolah ini menggunakan soal-soal BSE untuk latihan, namun untuk ulangan harian maupun ulangan umum, sekolah ini menggunakan soal-soal tahun-tahun sebelumnya. Wawancara terakhir, pada tanggal yang sama pukul 13.00 penulis melakukan wawancara di SMPN 17 Bandung. Penulis mewawancarai Ibu Dede Susilawati selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merangkap sebagai ketua MGMP di SMPN 17 Bandung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan soal-soal evaluasi BSE untuk latihan. Namun untuk ulangan harian maupun ulangan umum dimbil dari kumpulan soal yang disusun beberapa guru.

Padahal belum tentu alat evaluasi tersebut sesuai dengan kurikulum juga indikator yang ditetapkan. Bagaimana jadinya jika soal yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Begitupun perihal bahsa dan petunjuk

soal yang sulit dipahami siswa hal ini juga dapat mengakibatkan evaluasi terhadap kemampuan siswa tak akan berjalan lancar. Berikut contoh soal yang kurang dimengerti dari segi kosep materi dan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan.

9. *Urutan yang tepat dalam surat dinas adalah*
- a. *kepala surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, serta tempat dan tanggal penulisan surat*
 - b. *nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang*
 - c. *tempat dan tanggal penulisan surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, dan alamat surat*
 - d. *tanggal penulisan surat, nama instansi, tanda tangan dan nama terang, serta perihal surat*

Soal di atas nomor 9 evaluasi akhir halaman 195 pada buku *Berbahasa dan Bersastra* karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti. Secara sepintas siswa maupun guru dapat menjawab *option A* untuk pertanyaan di atas. Namun secara konsep, bahasa yang digunakan dalam pertanyaan di atas kurang tepat. Jika yang ditanyakan urutan surat dinas, seharusnya urutannya harus lengkap yaitu kepala surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, tujuan surat, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama terang. Jika bahasa pertanyaan seperti di atas *option B* pun sebenarnya bisa dipilih karena urutannya benar meskipun tidak lengkap. Seharusnya setiap option disajikan secara lengkap, cukup urutannya saja yang ditukar, misalnya saja soal nomor 9 menjadi seperti berikut.

9. *Urutan yang tepat dalam surat dinas adalah*
- a. *kepala surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, tujuan surat, salam pembuka, pembuka, isi,*

- penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama terang nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang*
- b. *kepala surat, nomor surat, lampiran surat, perihal surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, tujuan surat, pembuka, salam pembuka, isi, penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama terang nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang*
- c. *kepala surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, tujuan surat, pembuka, salam pembuka, isi, penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama terang nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang*
- d. *kepala surat, nomor surat, lampiran surat, perihal surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, tujuan surat, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama terang nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang*

Hal tersebut mungkin terlihat sederhana. Namun dampaknya tidak bagus karena butir soal tersebut pada akhirnya akan sulit mengukur kemampuan siswa secara sebenarnya. Penggunaan soal-soal secara lingsung dari buku sumber tanpa penelaahan terlebih dahulu terjadi akibat kekurangpahaman guru terhadap suatu instrumen evaluasi yang baik sehingga banyak guru yang menggunakan alat evaluasi langsung dari buku sumber yang dianggap layak.

Untuk sebuah buku sumber, ada pedoman penilaian yang dapat digunakan, di antaranya Buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau "*point of view*" yang jelas dan tegas serta melandasi buku sumber secara keseluruhan. Keberadaan buku sumber penting dalam menunjang kemajuan pendidikan. Oleh sebab itu, sangat penting dalam sebuah penyusunan buku sumber harus memerhatikan konsep materi, konsep evaluasi, juga keterkaitannya dengan kurikulum dan silabus.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain : Arif Muhakim (2010) dengan judul “Kajian terhadap Alat Evaluasi Membaca dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VII Karangan Maryati dan Sutopo”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap salah satu buku teks. Aspek yang dikaji hanya keterampilan membaca, selain itu yang diutamakan keterbacaan soal. Penelitian ini sumber datanya sempit karena hanya sebuah buku teks saja. Penelitian Ulfiyatus Sholihah (2010) “Kajian Terhadap Bahan Ajar Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII”. Berdasarkan penelitian ditarik kesimpulan bahwa wacana-wacana yang ada di dalam buku teks ada yang beberapa yang tidak sesuai dengan siswa kelas VII. Kemudian penelitian Wahyu Wardani (2010) dengan judul “Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTS Terbitan Depdiknas pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan”. Dalam penelitian tersebut yang dikaji konsep, ilustrasi gambar, serta ketepatan bahas. Ruang lingkup penelitian tersebut pun sempit karena hanya menyoroti satu kompetensi dasar dari salah satu buku teks saja. Penelitian Ayu Septiani (2011) “Kajian Validitas dan Reliabilitas terhadap Alat Evaluasi untuk SMP Negeri Kelas VII” (Penelitian Deskriptif Kualitatif terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP yang digunakan di Bandung Barat). Berdasarkan penelitian ditarik kesimpulan bahwa alat evaluasi dalam buku teks SMP kelas VII terdapat beberapa yang tidak valid dan reliabel serta proporsi tingkat kesulitan yang tidak merata.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian terhadap alat tes yang terdapat dalam BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester I yang digunakan di Bandung Timur. Cakupan penelitian ini yaitu alat evaluasi berbentuk tes ditinjau dari aspek kesahihan, keterpercayaan, kepraktisan dan analisis butir soal. Di samping itu, ditinjau pula keterkaitan soal pada buku dengan KD dan indikator pada silabus Bahasa Indonesia SMP. Penelitian terhadap evaluasi instrumen tes didasarkan pada penilaian kompetensi berbahasa dan bersastra. Di dalamnya terdapat kompetensi kebahasaan, tes kompetensi berbahasa reseptif, tes kompetensi berbahasa produktif, dan tes kompetensi bersastra.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis akan melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KESAHIHAN DAN KETERPERCAYAAN ALAT EVALUASI BSE BAHASA INDONESIA KELAS VIII SEMESTER I** (Penelitian Deskriptif terhadap Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia untuk SMP yang digunakan di Bandung Timur).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penulis memiliki identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya sekolah yang menggunakan soal-soal dari BSE bahasa Indonesia kelas VIII semester I yang belum ditelaah kualitas soalnya.
2. Adanya ketidaktepatan konsep materi dalam soal-soal BSE bahasa Indonesia kelas VIII semester I untuk keterampilan menyimak.

3. Adanya ketidaktepatan konsep materi dalam soal-soal BSE bahasa Indonesia kelas VIII semester I untuk keterampilan berbicara
4. Adanya ketidaktepatan konsep materi dalam soal-soal BSE bahasa Indonesia kelas VIII semester I untuk keterampilan membaca.
5. Adanya ketidaktepatan konsep materi dalam soal-soal BSE bahasa Indonesia kelas VIII semester I untuk keterampilan menulis.
6. Adanya ketidaktepatan alat evaluasi yang berupa soal-soal dalam BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester I yang digunakan di Bandung Timur dalam segi bentuk dan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan.
7. Alat evaluasi yang berupa soal-soal dalam BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester I yang digunakan di Bandung Timur diduga tidak mengukur hasil pembelajaran.
8. Alat evaluasi yang berupa soal-soal dalam BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester I yang digunakan di Bandung Timur cenderung memiliki tingkat kesukaran soal yang tidak proporsional antara soal mudah, sedang, dan sukar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut.

1. Buku yang dikaji merupakan BSE Bahasa Indonesia pada jenjang kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur.
2. Penelitian terhadap BSE bahasa Indonesia ini difokuskan terhadap alat evaluasi pada empat standar kompetensi dan empat kompetensi dasar.

3. Satu buah standar kompetensi mendengarkan : Memahami wacana lisan berbentuk laporan dengan kompetensi dasar menganalisis laporan.
4. Satu buah standar kompetensi berbicara : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran dengan kompetensi dasar bermain peran dengan improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa.
5. Satu buah standar kompetensi membaca : Memahami teks drama dan novel remaja dengan kompetensi dasar membuat sinopsis novel remaja Indonesia.
6. Satu buah standar kompetensi menulis : Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk dengan kompetensi dasar menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.
7. Penelitian terhadap BSE ini terfokus pada alat evaluasi latihan dan tugas tiap bab, serta latihan semester 1.
8. Alat evaluasi dianalisis berdasarkan keterkaitan dengan tingkat kesahihan, keterpercayaan, kepraktisan, dan analisis butir soal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk soal evaluasi dalam BSE bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur untuk standar kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis?

2. Apakah soal –soal evaluasi dalam BSE bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik kesahihan?
3. Apakah alat evaluasi dalam BSE bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik keterpercayaan?
4. Apakah alat evaluasi dalam BSE bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memiliki karakteristik analisis butir soal yang berupa tingkat kesukaran soal, indeks daya beda soal, dan butir pengecoh soal ?
5. Apakah alat evaluasi dalam BSE bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik kepraktisan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk soal evaluasi pada BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur untuk standar kompetensi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.
2. Mendeskripsikan soal-soal evaluasi pada BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik kesahihan.

3. Mendeskripsikan alat evaluasi pada BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik keterpercayaan.
4. Mendeskripsikan soal-soal evaluasi pada BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik kepraktisan.
5. Mendeskripsikan soal-soal evaluasi pada BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII SEMESTER I yang digunakan di Bandung Timur memenuhi karakteristik analisis butir soal yang berupa tingkat kesukaran soal, indeks daya beda, dan butir pengecoh soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan bentuk soal bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dapat memberi pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan bentuk soal bahasa dan sastra dalam buku sumber.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai calon pendidik. Di samping itu dapat melatih penulis

agar teliti dan cermat dalam memilih juga memanfaatkan alat evaluasi pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan upaya peningkatan kualitas pemilihan alat evaluasi oleh guru. Di samping itu, guru akan lebih cermat dalam menggunakan dan membuat alat evaluasi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan alat evaluasi yang tepat sehingga dapat tergambar hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan/ keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya diharapkan adanya peningkatan dalam proses belajar siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap evaluasi pembelajaran, khususnya alat evaluasi dalam BSE Bahasa Indonesia.

1.7 Definisi Operasional

1. Alat evaluasi adalah soal-soal yang ada dalam BSE bahasa Indonesia untuk mengukur kemampuan siswa jenjang SMP kelas VIII semester I di Bandung Timur.
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) adalah buku sumber atau buku teks yang digunakan guru juga siswa dalam proses-belajar mengajar di sekolah

3. Kesahihan soal-soal adalah kemampuan soal-soal untuk mengukur apa yang hendak diukur dari materi-materi yang diajarkan kepada siswa.
4. Keterpercayaan alat evaluasi adalah taat asas suatu alat evaluasi yang tergambar dari hasil uji alat evaluasi yang diberikan kepada siswa.
5. Analisis butir soal adalah analisis terhadap tiap butir soal untuk mengukur tingkat kesukaran soal, indeks daya beda soal, dan butir pengecoh soal.

